

THE EFFECT OF CORPORATE COMPLEXITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE CHARACTERISTICS, AND CLIENT PROFITABILITY ON AUDIT FEES AT PUBLIC ACCOUNTING FIRMS IN THE CITY OF MEDAN INTRODUCTION

**PENGARUH KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, PROFITABILITAS KLIEN TERHADAP FEE AUDITOR PADA KAP DI WILAYAH KOTA MEDAN
PENDAHULUAN**

Calvin Setiawan¹, Tiro Siburian², Teng Sauh Hwee³, Jhon Piter⁴

PUI Finance Dan Accounting Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

STIE Pangeran Antasari⁴

tengsauhhwee@unprimdn.ac.id¹

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Firm Complexity (X1), Good Corporate Governance (X2), Firm Characteristics (X3), and Client Profitability (X4) on audit fees at public accounting firms in Medan. A quantitative approach was used, with data collected via a questionnaire. The obtained data were then analyzed using descriptive statistics, validity and reliability tests, as well as classical assumption tests such as residual normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests. Subsequently, the study employed multiple linear regression analysis, which included testing the coefficient of determination, an F-test to assess the overall model's influence, and a t-test to examine the influence of each variable. The entire analysis process was conducted using SPSS version 26. This study involved 97 SME operators as respondents. The findings of this study indicate that Firm Complexity, Good Corporate Governance, Firm Characteristics, and Client Profitability have a positive and significant influence on Auditor Fees. It is hoped that these findings can serve as a consideration for companies in understanding the factors that influence the determination of audit fees and for auditors in establishing audit fee policies in a more objective and professional manner.

Keywords: Firm Complexity, Good Corporate Governance, Firm Characteristics, Client Profitability, Auditor Fees, KAP Medan

ABSTRAK

Studi ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Kompleksitas Perusahaan (X1), Good Corporate Governance (X2), Karakteristik Perusahaan (X3), serta Profitabilitas Klien (X4) terhadap *fee audit* pada KAP di Kota Medan. Mempertgunakan pendekatan kuantitatif melalui pengumpulan data melalui kuesioner. Data yang didapatkan lalu dikaji menggunakan statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik seperti uji normalitas residual, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas. Berikutnya, penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda yang meliputi pengujian koefisien determinasi, uji F untuk melihat pengaruh model secara keseluruhan, serta uji t guna memeriksa pengaruh tiap variabel. Seluruh proses analisis dilaksanakan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Penelitian ini melibatkan 97 pelaku UMKM sebagai responden. Temuan studi ini memperlihatkan bahwasanya Kompleksitas Perusahaan, Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, serta Profitabilitas Klien memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap Fee Auditor. Temuan studi ini besar harapannya bisa jadi pertimbangan untuk perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi penetapan fee audit serta bagi auditor dalam menentukan kebijakan penetapan biaya audit secara lebih objektif dan profesional.

Kata Kunci: Kompleksitas Perusahaan, Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Profitabilitas Klien, Fee Auditor KAP Medan

PENDAHULUAN

KAP menyediakan layanan akuntansi dan keuangan yang berkualitas kepada klien. Ini termasuk membantu

klien untuk menganalisa laporan keuangan yang berkualitas kepada klien. Penentuan fee audit jadi isu penting pada ranah audit serta akuntansi, khususnya

pada KAP di wilayah Kota Medan. Fee audit dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain Kompleksitas Perusahaan, Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Profitabilitas Klien.

Kompleksitas diukur dari jumlah anak perusahaan, cabang, atau kerumitan transaksi (seperti transaksi lintas negara atau berbagai divisi usaha). Semakin tinggi kompleksitas, semakin besar upaya dan waktu yang dibutuhkan dalam proses audit. Penelitian membuktikan bahwa kompleksitas perusahaan secara signifikan menaikkan fee audit yang perlu dibayarkan oleh klien karena auditor perlu bekerja lebih lama dan detail dalam mengaudit laporan keuangannya. (Meithy & Wiwit 2020)

Good corporate governance diterapkan untuk memastikan perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Dalam konteks audit, penerapan GCG yang baik dapat memperluas ruang lingkup dan meningkatkan kualitas pengawasan, sehingga meningkatkan fee audit yang dibebankan auditor sebab risiko audit yang lebih kompleks atau indikator perusahaan yang lebih tertib pengelolaannya (Emmanita, 2020)

Karakteristik perusahaan yakni ciri yang menempel erat pada sebuah perusahaan, yang bisa dicermati melalui beragam faktor meliputi jenis usaha, struktur kepemilikan, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, serta sebagainya Sidharta dan Christanti, 2022.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya bersedia membayar jasa audit yang lebih tinggi. Auditor juga membutuhkan waktu lebih lama untuk melakukan pengujian validitas terhadap pendapatan dan biaya, sebab profitabilitas yang tinggi dianggap sebagai indikator utama dari kinerja manajemen serta efisiensinya

(Muhammad Havif &, Mohamad Zulman, 2020)

Dengan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh, KAP dapat menetapkan kebijakan harga jasa audit yang lebih objektif, efisien, dan transparan. Perusahaan klien pun mendapat gambaran lebih jelas untuk menilai kewajaran biaya audit yang mereka keluarkan. Penelitian ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan praktik GCG karena pengelolaan yang baik bisa meningkatkan kredibilitas dan transparansi, yang pada akhirnya berdampak pada sistem penentuan fee audit yang lebih profesional.

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Profitabilitas Klien terhadap fee audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Medan menunjukkan pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi penetapan biaya audit dalam konteks lokal. Beberapa penelitian di Indonesia, termasuk wilayah Medan, mencatat bahwa GCG menjadi fokus utama karena penerapannya yang belum sempurna dapat menimbulkan risiko laporan keuangan yang kurang transparan atau bahkan manipulasi, sehingga mempengaruhi penentuan fee audit. Variabel seperti ukuran dan intensitas pertemuan dewan komisaris serta komite audit dalam GCG memberi pengaruh signifikan pada fee audit, walau tidak semua indikator GCG memberikan dampak yang sama. (Jacqualine, 2022)

Kurangnya studi yang keempat variabel seperti GCG Kompleksitas Perusahaan, Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Profitabilitas Klien dalam menentukan fee audit di KAP wilayah Kota Medan. Studi ini akan membantu memberikan

gambaran tentang praktik dan kebijakan penetapan fee audit di wilayah Kota Medan..

Dalam Penelitian ini, selain faktor internal perusahaan seperti profitabilitas dan kompleksitas struktur bisnis, penelitian ini juga mengkaji peran Karakteristik Perusahaan sebagai faktor eksternal yang berpengaruh, sehingga memperkaya pemahaman mengenai dinamika penetapan fee audit. Dengan hasil yang valid untuk wilayah Medan, penelitian ini bisa menjadi referensi strategi bagi KAP dan regulator lokal dalam menyusun kebijakan fee audit yang sesuai dengan kondisi dan risiko setempat, yang belum banyak dibahas sebelumnya.

Studi ini memiliki tujuan untuk memberi gambaran komprehensif terkait beragam faktor penentu fee audit guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan transparan di KAP wilayah Kota Medan. Membahas mengenai hubungan antara praktik tata kelola perusahaan (GCG), kinerja keuangan klien (profitabilitas), karakteriatik perusahaan, dan tingkat kompleksitas perusahaan terhadap penentuan tarif audit.

1.2. Landasan Teori

1.2.1 Fee audit

Fee audit yakni imbalan yang didapatkan auditor atau KAP atas jasa audit yang diberikan pada klien, yang besarnya ditentukan oleh berbagai faktor terkait karakteristik klien dan kompleksitas penugasan audit. Penetapan fee audit mempertimbangkan risiko audit, tingkat keahlian yang diperlukan, waktu yang efektif digunakan, serta struktur biaya langsung dan tidak langsung KAP. Fee audit ditentukan saat telah terjadi kontrak antara auditor dengan klien sesuai dengan kesepakatan serta umumnya

ditetapkan sebelum mengawali proses audit (Agustini & Siregar, 2020).

Fee audit ialah imbalan yang dibayar organisasi atau perusahaan pada auditor eksternal atas pekerjaan yang sudah dituntaskan oleh jasa audit serta assurance (Nurhasanah et al., 2023) Biaya audit atau imbal hasil audit ini sebelumnya sudah disetujui bersama pada perikatan yang dilaksanakan di awal proses audit. Hal ini dilaksanakan supaya dua pihak antara auditor serta perusahaan mampu menyetujui biaya yang telah ditetapkan berdasarkan dengan masa auditnya. Fee audit mempunyai andil besar untuk menetapkan hasil akhir audit, sebab makin tinggi fee audit yang dibayarkan dengan demikian makin besar juga mutu audit yang diciptakan auditor sebab auditor akan melaksanakan prosedur audit yang lebih luas dengan demikian hasil audit yang diperoleh lebih andal serta akurat.

1.2.2 Teori Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Auditor.

Kompleksitas yakni tingkat kekompleksan transaksi di perusahaan yang hendak dihadapi oleh seorang auditor. Kekompleksitan transaksi yang memiliki kaitan dengan kerumitan perusahaan bisa dicermati melalui total anak serta cabang perusahaan, operasi bisnis di luar negeri, serta transaksi mempergunakan mata uang asing yang dilaksanakan Perusahaan (Tat & Murdiawati, 2020). Makin banyak anak serta cabang perusahaan dengan demikian transaksi yang perusahaan miliki akan lebih tinggi atau lebih rumit dengan demikian pekerjaan audit akan lebih banyak serta membawa dampak pada total biaya audit.

Kompleksitas perusahaan menstimulus perusahaan untuk tumbuh dengan membangun anak perusahaan atau cabang, yang dikelola oleh

perusahaan induk. Makin banyak anak perusahaan, baik di dalam atau luar negeri dengan demikian makin kompleks struktur perusahaan. Dampaknya, fee audit terjadi kenaikan sebab auditor perlu melaksanakan pengecekan yang lebih dalam pada seluruh entitas dalam organisasi (Herlambang & Nurbaiti, 2023).

I.2.3 Teori Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Fee Auditor

Komisaris Independen menjadi pilar dalam terciptanya Good Corporate Governance. Corporate governance secara khusus diaplikasikan melalui dewan komisaris serta dewan direksi. Komisaris independen yang terpisah dari pihak manajemen memiliki tanggung jawab penting guna memantau kinerja manajemen. Menjadi bagian utama dari pengendalian lingkungan, tanggung jawab dewan komisaris mencakup pengawasan pada mutu laporan keuangan serta menaikkan pengendalian yang berkaitan dengan risiko strategi kunci. Pengelolaan GCG yang baik bisa menunjang usaha akuntan publik guna menaikkan mutu audit (Soliman, 2020) sehingga bisa meningkatkan fee audit pula.

Pengendalian GCG dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan (specialis) dalam hal audit laporan keuangan. Bila seorang auditor sudah mengikuti pelatihan yang mempunyai fokus pada industri tertentu, dengan demikian auditor itu bisa dipandang sebagai spesialis (Kirana & Ramatha, 2020). Dengan mengikuti pelatihan yang berfokus pada industri tertentu dengan demikian makin tinggi juga fee audit yg diterima dikarenakan auditor memiliki skill yang lebih dibandingkan auditor lain.

I.2.4 Teori Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Fee Auditor

Sidharta dan Christanti (2023) mengartikan karakteristik perusahaan sebagai ciri khas yang terlihat dari jenis usaha, struktur kepemilikan, likuiditas, ukuran perusahaan (size), serta leverage, yang menandai identitas unik perusahaan. Ukuran Perusahaan menjadi tolak ukur dalam menentukan karakteristik suatu Perusahaan. Pengertian lain dari Karakteristik perusahaan ialah ciri khas yang menempel erat pada sebuah perusahaan, yang bisa dicermati melalui beragam faktor meliputi jenis usaha, struktur kepemilikan, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, serta sebagainya (Sidharta dan Christanti, 2022).

I.2.5 Teori Pengaruh Profitabilitas Klien Terhadap Fee Auditor

Menurut Dhita, Fahria, Praptiningsih (2020), menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat laba yang besar biasanya akan relatif membayarkan fee audit yang tinggi juga, Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang besar mampu menciptakan laba serta deviden yang besar. Makin besar profit dengan demikian makin besar pula fee audit.

Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang besar bisa melunasi biaya audit yang besar sebab perusahaan yang memiliki laba besar membutuhkan waktu lebih lama pada pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangannya untuk memeriksa ketepatan laporan keuangannya sebab diharuskan pemeriksaan yang laporan lebih ketat. Panjangnya waktu pemeriksaan yang dilaksanakan auditor turut mendapatkan pengaruh sebab perusahaan mempergunakan profitabilitas untuk menjadi satu di antara indikator yang dipergunakan manajemen untuk mengalokasikan

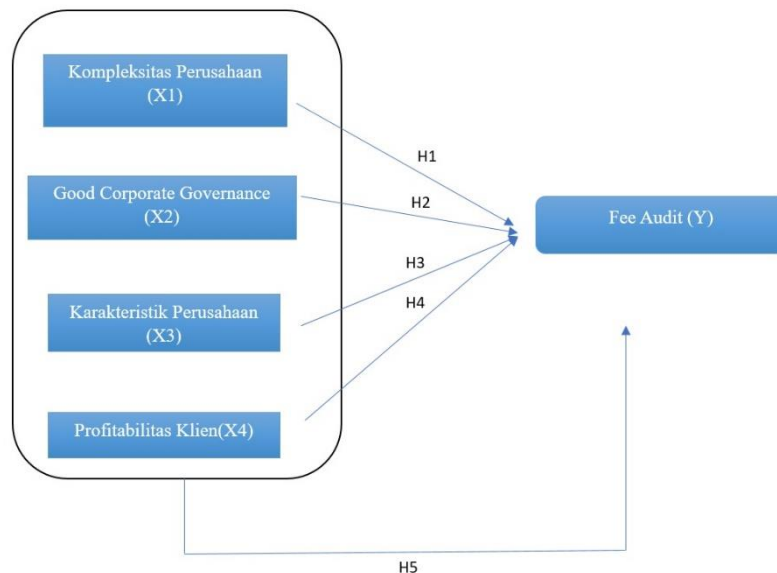
sumber daya dengan demikian perlunya memastikan dengan tepat pengakuan pendapatan dan biaya serta makin tinggi keuntungan merefleksikan banyaknya transaksi yang dilaksanakan perusahaan dengan hal ini bisa menambah tingkat biaya audit yang perlu dibayarkan.. Syofyan (2019) yang memaparkan bahwasanya profitabilitas memberi pengaruh positif pada fee audit sebab perusahaan dengan tingkat laba tinggi akan membayar jasa audit yang tinggi sebab auditor akan melaksanakan pengujian validitas pada penghasilan serta biaya.

masalah sejak dini dan mengambil tindakan korektif. Oleh karena itu, menjalani audit secara rutin adalah langkah bijak untuk mencapai kesuksesan bisnis jangka Panjang (izin.co.id, 2024) . kompleksitas perusahaan, praktik tata kelola perusahaan yang baik, karakteristik perusahaan, profitabilitas klien, reputasi sangat berpengaruh terhadap fee seorang auditor. Karakteristik dari perusahaan adalah dasar ukur bagi auditor untuk memberikan fee untuk melakukan audit pada laporan keuangan dari sebuah perusahaan relasi kelembagaan antara perusahaan dan auditor dilandasi oleh kontrak yang perlu ditaati kedua belah pihak. Pada kontrak tersebut juga disetujui harga atau biaya audit (fee audit).

I.2.6 Teori Pengaruh Kompleksitas Perusahaan ,Good Corporate Governance,Karakteristik Perusahaan, Profitabilitas Klien Terhadap Fee Auditor

Audit adalah alat penting untuk memastikan kesehatan keuangan dan operasional perusahaan. Melalui audit, perusahaan dapat mengidentifikasi

I.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

H1 : Kompleksitas Perusahaan memberi pengaruh secara parsial pada Fee Audit pada sektor KAP

H2 : Good Corporate Governance memberi pengaruh secara individual pada Fee Audit pada sektor KAP

H3 : Karakteristik Perusahaan memberi pengaruh secara parsial pada Fee Audit pada sektor KAP

H4 : Profitabilitas Klien memberi pengaruh secara individual pada Fee Audit pada sektor KAP

H5 : Kompleksitas Perusahaan ,Good Corporate Governance,Karakteristik Perusahaan, Profitabilitas Klien memberi pengaruh secara bersamaan pada Fee Audit pada sektor KAP

METODE PENELITIAN

2.1. Metode Penelitian

Di studi ini metode yang saya gunakan ialah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif berdasarkan pandangan Sugiyono (2020, hlm. 16) yakni metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, menjadi metode ilmiah atau scientific sebab sesuai dengan kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. Studi dengan pendekatan kuantitatif berfokus pada analisis data numerik selanjutnya dikaji mempergunakan metode statistik yang tepat.

2.2. Jenis dan Sumber Data

Merujuk pada Nurasih (2020), kuesioner yakni alat pengumpulan data yang meliputi beberapa pertanyaan yang dibuat secara sistematis guna mendapatkan informasi dari responden. Kuesioner umumnya memuat pertanyaan terbuka, tertutup, atau skala Likert yang perlu dijawab oleh responden secara tertulis.

Ada 2 jenis data, meliputi data primer serta sekunder. Di studi ini peneliti mempergunakan data sekunder. Merujuk pada Sugiyonoo (2022) Data Sekunder yakni data yang tidak didapatkan langsung oleh peneliti dari sumber asli, tapi didapatkan melalui sumber yang sudah tersedia serta terdokumentasi, seperti laporan tahunan

perusahaan, publikasi resmi, atau arsip penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian.

2.3. Populasi dan Sampel

2.3.1. Populasi

Populasi yang dipergunakan di studi ini yakni para auditor yang terdapat di 24 KAP di Kota medan. lasi Populasi ialah area generalisasi yang meliputi: objeyek/subjek yang mempunyai kuantitas serta ciri tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari serta berikutnya diambil suatu simpulan (Sugiyono, 2020, hlm.126).

2.3.2. Sampel

Defenisi sampel berdasarkan pandangan Sugiyono (2021, hlm. 146) “bagian dari jumlah serta karakteristik yang populasi miliki”. Kemudian sesuai dengan pandangan Arifin (2021, hlm 215) memaparkan bahwasanya “sampel yakni sebagian dari populasi yang hendak dikaji atau bisa pula disebut bahwasanya sampel ialah populasi dalam bentuk mini”. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan ialah pengambilan sampel jenuh.

Peneliti menjumpai 6 KAP dikota Medan, sampel yang dipergunakan di studi ini ada 60 auditor.

2.3 Daftar KAP di Kota Medan

No	Nama KAP
1	KAP M. Lian Dalimunthe & Rekan
2	KAP. Drs, Syamsul Bahri, MM, AK & Rekan
3	KAP. Drs, Selamat Sinuraya & Rekan (cabang)
4	KAP Darwin Sembiring Meliala (DSM)
5	KAP Katio & Rekan
6	KAP. Drs, Selamat Sinuraya & Rekan (pusat)

		Total Asset
Fee Auditor (Y)	Sukrisno Agoes (2017:46) Fee audit yakni wujud balas jasa yang auditor berikan pada klien, serta banyaknya fee anggota bisa beragam sesuai dengan risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang dibutuhkan untuk melakukan jasa tersebut	Resiko Penugasan Tingkat Keahlian Skala Likert

2.5. Teknik Analisis Data

Di studi ini, peneliti menggunakan SPSS. Dialnsir dari Liputan6 (2023), SPSS yakni sebuah perangkat lunak statistik yang dikembangkan oleh IBM untuk pengolahan serta analisis data kuantitatif secara efisien.

2.5.1 Uji Validitas & Reliabilitas

• Uji Validitas

Pengukuran ini memiliki tujuan untuk memeriksa validitas tiap korelasi antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. . Pertanyaan / pernyataan tidak dapat dianggap sah kecuali jika memberikan informasi tentang konstruk yang di teliti (Ghozali,2021).

• Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ialah bagian yang dipergunakan dalam melakukan uji nilai reliabilitas indkator-indikator pada sebuah variable. Sebuah variable bisa dikatakan memenuhi reliabel jika mempunyai nilai Cronbach's alpha >0,7 (Ghozali, 2021: 39).

2.5.2 Uji Asumsi Klasik

• Uji Normalitas

Uji ini dilaksanakan guna memeriksa apakah variabel pengganggu pada model regresi mempunyai

distribusi normal. Sebuah data disebut normal bila nilai sig. di atas 0,05. (Ghozali, 2021)

• Uji Multikolinearitas

Ghozali (2021) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk memeriksa adanya korelasi antar variabel X pada model regresi. Sebuah model disebut bebas dari multikolinearitas bila nilai VIF di bawah 10 serta nilai tolerannya di atas 0,01.

2.5.3 Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021) pengembangan model regresi yang melibatkan lebih dari 1 vaiabel X dikenal sebagai regresi linear multivariat, peneliti dapat mengkaji korelasi antara varieabel Y serta berbagai variabel X.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Ket:

Y = Fee Auditor

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Kompleksitas Perusahaan

X₂ = Good Corporate Governance

X₁ = Karakteristik Perusahaan

X₁ = Profitabilitas Klien

2.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Merujuk pada Ghozali (2021), uji ini dimaksudkan untuk memeriksa sebesar apa variabel Y mampu

dijabarkan oleh variabel X dalam model tersebut. Koefisien determinasi (R^2) punya rentang dari 0 sampai 1. Jika nilainya kecil, berarti variabel independen kurang kuat menjelaskan perubahan pada variabel Y. Kebalikannya, kalau mendekati 1, variabel X bisa memprediksi mayoritas variasi variabel dependen dengan baik.

2.5.5 Uji T (Parsial)

Uji ini merujuk pada pandangan Ghozali (2021) yakni pengujian seberapa jauh variabel X secara individual memberi pengaruh variabel Y. Dalam pengujian ini dilaksanakan dengan tingkat signifikansi sejumlah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai t hitung di bawah t tabel serta nilai sig. di atas 0,05, dengan demikian H_0 disetujui, berlaku juga sebaliknya.

2.5.6 Uji F (Simultan)

Uji ini berdasarkan pandangan Ghozali (2021) yakni pengujian yang memperlihatkan apakah semua variabel X yang dimasukkan pada model memberi dampak secara simultan pada variabel Y. Suatu model regresi dinyatakan layak apabila nilai signifikansinya di bawah 0,05, sehingga model tersebut dapat dipergunakan pada penelitian.

HASIL & PEMBAHASAN

3.1 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Informasi data dari variabel kompleksitas perusahaan, good corporate governance, karakteristik perusahaan, profitabilitas klien serta fee auditor akan dikumpulkan, dianalisis, dan disajikan dengan analisis deskriptif, penelitian ini untuk mengetahui perkembangannya. Hasil statistik deskriptifnya ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kompleksitas Perusahaan	60	10.00	20.00	18.3000	2.01940
Good Corporate Governance	60	10.00	20.00	17.8667	2.31038
Karakteristik Perusahaan	60	12.00	20.00	18.1500	2.02380
Profitabilitas Klien	60	9.00	20.00	17.8167	2.05428
Fee Auditor	60	10.00	20.00	17.5833	2.27210
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data Diolah (2025)

1. Kompleksitas perusahaan
Variabel kompleksitas perusahaan berdasarkan data statistik deskriptif mempunyai nilai min 10 serta max 20. Nilai mean adalah 18,3 dan simpangan bakunya adalah 2,02.
2. Good Corporate Governance
Statistik deskriptif memperlihatkan bahwasanya variabel good corporate governance harus minimal 10, maximum 20. Deviasi standar untuk

variabel good corporate governance adalah 2,31, dengan rata-rata 17,87.

3. Karakteristik Perusahaan
Berdasarkan hasil analisis deskriptif, komponen karakteristik perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 12 dan nilai maximum sebesar 20, dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 17,87. Terdapat nilai deviasi standart sebesar 2,23.

4. Profitabilitas Klien

Nilai minimum dari variabel Profitabilitas klien sebesar 9, nilai tertinggi sejumlah 20 menurut data analisis deskriptif. Dengan nilai mean dengan nilai 17,81 dan nilai simpangan baku adalah 2,05.

5. Fee Auditor

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel fee auditor minimal harus bernilai 10, dengan batas atasnya bernilai 20. Sedangkan variabel fee auditor memiliki simpangan baku dengan nilai 2,27 dan nilai meannya adalah 17,58.

3.2 UJI VALIDITAS

Melalui data Kuesioner yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan data yang diperoleh. Pertanyaan / pernyataan tidak dapat dianggap sah kecuali jika memberikan informasi tentang konstruk yang di teliti (Ghozali,2021). Agar kuesioner dapat dianggap sah, nilai signifikansi harus $<0,05$ dan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Nilai Validitas
Kompleksitas Perusahaan	Soal 1.1	0,914
	Soal 1.2	0,749
	Soal 1.3	0,914
	Soal 1.4	0,835
Good Corporate Governance	Soal 2.1	0,817
	Soal 2.2	0,924
	Soal 2.3	0,811
	Soal 2.4	0,922
Karakteristik Perusahaan	Soal 3.1	0,776
	Soal 3.2	0,879
	Soal 3.3	0,840
	Soal 3.4	0,830
Profitabilitas Klien	Soal 4.1	0,782
	Soal 4.2	0,776
	Soal 4.3	0,832
	Soal 4.4	0,786
Fee Auditor	Soal 1.1	0,780
	Soal 1.2	0,820

Soal 1.3 0,733

Soal 1.4 0,776

Sumber: Data diolah (2025)

Kuesioner mengenai Kompleksitas Perusahaan, Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Profitabilitas Klien serta Fee Auditor mempunyai nilai sig. di bawah 0,05 serta nilai r-tabel estimasi sejumlah 0,254. Berdasarkan data pada tabel di atas, setiap pertanyaan yang mengandung variabel, dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid.

3.3 UJI RELIABILITAS

Setiap variabel yang diteliti dapat dinilai menggunakan uji reliabilitas untuk menilai ketergantungan antar pertanyaan kuesioner. Survei dianggap andal jika respons responden terhadap pertanyaannya tidak berubah-ubah seiring waktu. Ghozali (2021) menyatakan bahwa kuesioner kredibel bila Cronbach's alpha $>0,7$, dan tidak reliabel bila $<0,7$.

Tabel 3.3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Kompleksitas Perusahaan	0,859
Good Corporate Governance	0,880
Karakteristik Perusahaan	0,850
Profitabilitas Klien	0,803
Fee Auditor	0,778

Sumber: Data diolah (2025)

Karena nilai Cronbach's Alpha untuk semua item pada variabel Kompleksitas Perusahaan(X1), Good Corporate Governance(X2), Karakteristik Perusahaan(X3), Profitabilitas Klien(X4) serta Fee Auditor(Y) lebih dari 0,7, maka item item tersebut layak digunakan dalam pengujian selanjutnya sesuai hasil pengolahan data.

3.4 UJI ASUMSI KLASIK

3.4.1 UJI NORMALITAS

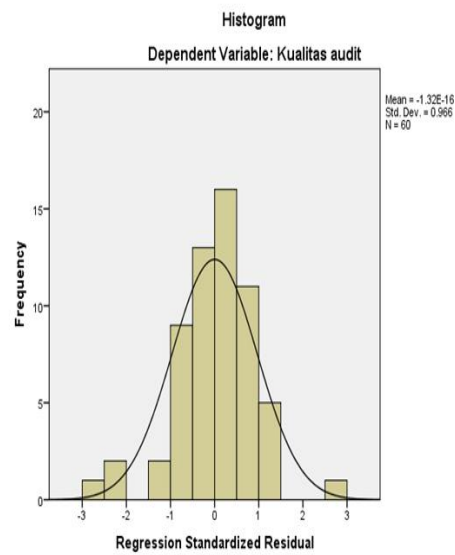
Guna memeriksa apakah residual, faktor pengganggu, dan model regresi terdistribusi normal, kita bisa lakukan uji normalitas. Data disebut normal bila nilai sig. >0,05 (Ghozali,2021). Melalui tabel di bawah, data menunjukkan nilai signifikansi 0,051 yang di atas 0,05, jadi distribusinya normal serta merata.

Tabel 3.4

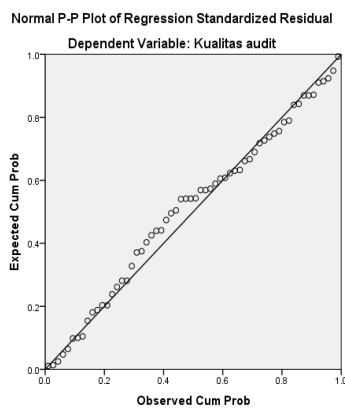
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.83302113
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.091
	Negative	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z		1.355
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051



Gambar 3.2 Uji Normalitas Histogram



Gambar 3.1 Probability Plot

Data terdistribusi normal karena pola titiknya mengikuti garis diagonal seperti gambar di atas. Histogram di bawah menunjukkan koefisien regresi normal dengan bentuk kurva lonceng yang khas.

3.4.2 UJI MULTIKOLINEARITAS

Ghozali (2021) menjelaskan bahwasany uji multikolinearitas berguna untuk mengecek korelasi antar variabel X. Model regresi yang baik ialah yang bebas korelasi antar variabel X, dengan kriteria VIF dibawah 10 atau toleransi lebih dari 0,1.

Tabel 3.5. Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics		
Variabel	Angka Toleransi	VIF
Kompleksitas Perusahaan	0,517	1,934
Good Corporate Governance	0,438	2,283
Karakteristik Perusahaan	0,402	2,490
Profitabilitas Klien	0,628	1,592

Berdasarkan data uji multikolinearitas tersebut menunjukkan bahwasanya nilai VIF di bawah 10 serta nilai toleransi di atas 0,1. Hal ini memperlihatkan bahwasanya tidak adanya multikolinearitas.

3.5 REGRESI LINEAR BERGANDA

Analisis ini ialah metode yang dipergunakan dalam membangun model

regresi dengan menyertakan lebih dari satu variabel independent. Menurut Ghozali (2021), Teknik ini dimanfaatkan

oleh peneliti untuk melakukan uji pengaruh antar variabel – variabel independent pada variabel Y.

Tabel 3.6. Persamaan regresi

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Std. Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	4.142	2.554		1.622	.111
	Kompleksitas Perusahaan	.348	.166	.309	2.095	.041
	Profitabilitas Klien	-.032	.148	-.029	-.214	.831
	Karakteristik Perusahaan	.174	.188	.155	.922	.360
	Good Corporate Governance	.251	.158	.255	1.591	.117

a. Dependent Variable: FEE AUDITOR

Sumber: Data diolah (2025)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 4.142 + 0,348X_1 - 0,032X_2 + 0,174X_3 + 0,251X_4$$

Artinya:

- Nilai dari Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas Klien, Karakteristik Perusahaan, Good Corporate Governance dinyatakan konsisten, maka Fee Auditor memperoleh nilai sebesar 4,142.
- Koefisien regresi berganda sebesar 0,348 pada variabel X1 (Kompleksitas Perusahaan) memperlihatkan bahwasanya tiap kenaikan satu variabel Kompleksitas Perusahaan akan disertai oleh kenaikan Variabel Fee Auditor sejumlah 0,348, dengan asumsi.
- Koefisien regresi berganda sebesar -0,032 ditemukan untuk variabel X2 yang merepresentasikan dari Profitabilitas Klien. Ini berarti bahwa untuk setiap satu kenaikan variabel Profitabilitas Klien, akan ada penurunan sebesar 0,032 pada variabel Fee Auditor.
- Satu koefisien regresi berganda positif untuk variabel Karakteristik Perusahaan (X3) adalah 0,174, yang berarti setiap kenaikan satu variabel Karakteristik Perusahaan menghasilkan kenaikan sebesar 0,174 pada variabel Fee Auditor

- Koefisien regresi berganda positif sebesar 0,251 ditemukan untuk variabel Good Corporate Governance (X4), ini menunjukkan bahwa setiap satu kenaikan variabel Good Corporate Governance, akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,251 pada variabel Fee Auditor.

3.6 UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Merujuk pada Ghozali (2021), pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel Y bisa dijabarkan oleh variabel-variabel independent yang terdapat pada model. Koefisien determinasi (R²) berada pada rentang antara 0 hingga 1. Nilai R² yang kecil memperlihatkan bahwasanya variabel independen memiliki kapabilitas yang terbatas untuk menjabarkan variasi pada variabel Y. Kebalikannya, nilai R² yang mendekati satu menunjukkan bahwasanya variabel independent mampu menjelaskan sebagian besar informasi yang diperlukan dalam memperkirakan variasi variabel Y.

Tabel 3.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b				
Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.380	.334	1.85359

Berdasarkan nilai Adjusted R Square yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwasanya variabel X bisa memaparkan atau memengaruhi variabel Y sejumlah 33,4%, sebagaimana ditunjukkan pada hasil pengujian dalam tabel di atas.

3.7 UJI T

Uji T dipergunakan dalam memeriksa sejauh apa dampak tiap variabel independent secara individual dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (Ghozali,2021). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi melebihi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Sebaliknya, bila nilai t hitung lebih besar dari t tabel serta nilai sig. di bawah 0,05, dengan demikian hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Tabel 3.8 Hasil Uji T

Variabel	T _{Hitung}	T _{Tabel}	Nilai Sig.
Kompleksitas Perusahaan	5,045	2,004	0,000
Good Corporate Governance	4,945	2,004	0,000
Karakteristik Perusahaan	4,577	2,004	0,000
Profitabilitas Klien	2,813	2,004	0,007

A. Variabel Kompleksitas Perusahaan memiliki nilai t-hitung sejumlah 5,045, yang di atas t-tabel 2,004, serta nilai sig. 0,000 yang di bawah 0,05. Untuk itu H_0 tidak disetujui serta H_1 disetujui. Maka variabel kompleksitas perusahaan memberi pengaruh signifikan pada variabel fee auditor.

B. Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Fee Auditor, terbukti dari nilai t-hitung sejumlah 4,945 di atas t-tabel 2,004 serta nilai sig. (0,000 di bawah 0,05).

C. Karena nilai signifikan Karakteristik Perusahaan adalah 0,000, yang maknanya di bawah 0,05, untuk itu Karakteristik Perusahaan dipengaruhi secara signifikan terhadap Fee Auditor. Nilai t-tabel ialah 2,004, serta nilai t-hitung ialah 4,577 yang maknanya nilai t-hitung di atas t-tabel.

D. Variabel Profitabilitas Klien memperlihatkan nilai T-hitung sejumlah 2,813, yang di atas t-tabel 2,004, serta nilai sig. 0,007 yang menunjukkan di bawah 0,05. Untuk itu H_1 disetujui, yang maknanya Profitabilitas Klien memberi pengaruh signifikan pada Fee Auditor.

3.8 UJI F

Pengujian kelayakan model penelitian dilaksanakan guna memeriksa apakah persamaan regresi yang du bentuk layak dipergunakan dalam menganalisis pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (Ghozali,2021). Suatu model regresi dinyatakan layak bila nilai sig. di bawah 0,05, sehingga model tersebut bisa dipergunakan pada penelitian.

Tabel 3.9. Hasil Uji F

F	Sig.
8,412	,000^b

Nilai signifikansi untuk Kompleksitas Perusahaan, Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, serta Profitabilitas Klien

pada Fee Auditor ialah sejumlah $0,000 < 0,05$ serta nilai f -hitung $8,412 >$ nilai f -tabel $3,16$. Hal tersebut memvalidasi bahwasanya Fee Auditor dipengaruhi oleh Kompleksitas Perusahaan, GCG, Karakteristik Perusahaan, serta Profitabilitas Klien secara signifikan.

3.9 PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kompleksitas Perusahaan (X₁) terhadap Fee Auditor

Merujuk pada perolehan pengujian hipotesis secara individual, bisa diketahui bahwasanya Kompleksitas Perusahaan memberi pengaruh signifikan pada Fee Auditor, yang ditunjukkan oleh nilai t -hitung sejumlah $5,045$ yang di atas t -tabel $2,004$, serta nilai $sig.$ $0,000$ yang di bawah $0,05$. Temuan studi ini relevan dengan temuan studi sebelumnya oleh Salsabila Nurkolifah & Florencia Irena Lawita (2024) dan Asyifa Khairunnisa & Abu Nirzarudin (2024) yang keduanya memaparkan bahwasanya Kompleksitas Perusahaan memberi pengaruh positif signifikan pada Fee Auditor.

2. Pengaruh Good Corporate Governance(X₂) terhadap Fee Auditor

Merujuk pada perolehan uji hipotesis parsial, didapatkan nilai $sig.$ $0,000$ di bawah $0,05$ serta nilai t -hitung sejumlah $4,945$ di bawah t -tabel $2,004$. Hasil itu memperlihatkan bahwasanya GCG memberi pengaruh signifikan terhadap Fee Auditor. Temuan ini relevan dengan studi sebelumnya yang dilaksanakan Umi Kalsum (2021) yang memaparkan bahwasanya GCG memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap Fee Auditor

3. Pengaruh Karakteristik Perusahaan (X₃) terhadap Fee Auditor

Nilai t -hitung adalah $4,577$ berasal dari hipotesis parsial, nilai itu melebihi nilai t -tabel sejumlah $2,004$, Karena nilai $sig.$ Karakteristik Perusahaan ialah $0,000$, yang maknanya di bawah $0,05$. Sependapat dengan studi sebelumnya, penelitian ini menegaskan bahwa secara simultan variabel Karakteristik Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fee Auditor. Semakin kompleks atau besar karakteristik perusahaan semakin besar pula fee auditor yang harus dibayarkan.

4. Pengaruh Profitabilitas Klien (X₄) terhadap Fee Auditor

Nilai T -hitung sejumlah $2,813$, yang di atas t -tabel sejumlah $2,004$, serta nilai $sig.$ $0,007$ yang menunjukkan di bawah $0,05$, menunjukkan bahwasanya Profitabilitas Klien berdampak signifikan terhadap Fee Auditor, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis parsial. Temuan ini memperkuat temuan Fisabililah, Fahria & Pratiningsih (2020) yang menyatakan Profitabilitas memberi pengaruh positif pada Fee Auditor, maknanya makin tinggi profitabilitas klien, makin besar juga Fee Auditor yang dibayarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Didapat suatu pemikiran yang dapat dibuat dengan analisis temuan penelitian tentang Kompleksitas Perusahaan (X₁), Good Corporate Governance (X₂), Karakteristik Perusahaan (X₃), serta Profitabilitas Klien (X₄) terhadap Fee Auditor:

1. Kompleksitas Perusahaan (X₁) memberi pengaruh positif signifikan pada Fee Auditor, menurut analisis temuan penelitian.
2. Good Corporate Governance (X₂) memberi pengaruh positif signifikan

pada Fee Auditor, menurut analisis hasil penelitian.

3. Karakteristik Perusahaan (X3) memberi pengaruh positif signifikan pada Fee Auditor, menurut analisis temuan penelitian.
4. Profitabilitas Klien (X4) memberi pengaruh positif signifikan pada Fee Auditor, menurut analisis temuan penelitian

4.2 Saran

Ada pula saran atas hasil studi ini meliputi:

1. Untuk Peneliti
Besar harapannya untuk penelitian lanjutan bisa memperluas cakupan variabel lain yang lebih relevan, seperti ukuran perusahaan, risiko litigasi, atau faktor eksternal seperti regulasi OJK, serta memperbesar sampel penelitian untuk meningkatkan generalisasi hasil.
2. Untuk Perusahaan dan Manajemen
Dengan semua variabel yang terbukti signifikan mempengaruhi Fee Auditor, perusahaan disarankan untuk meningkatkan implementasi Good Corporate Governance dan mengelola kompleksitas serta karakteristik operasional secara efisien. Hal ini dapat membantu mengoptimalkan biaya audit sambil menjaga kualitas pelaporan keuangan. Perusahaan juga dapat mempertimbangkan profitabilitas dalam negosiasi fee auditor untuk mencapai keseimbangan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, & Siregar. (2020). *Bab II*. Repository STEI. <http://repository.stei.ac.id/9018/3/BAB%202.pdf>
- Ayuni, & Handayani. (2023). *Pengaruh faktor ekonomi terhadap kinerja keuangan*. Al-Kharaj: Jurnal

Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah.

- Emmanita. (2020). *Jurnal Bisnis dan Manajemen Baru*.
- Gilbert. (2021). *Analisis manajemen dan kinerja keuangan*.
- Havif, M., & Zulman, M. (2020). *Analisis faktor keuangan perusahaan*.
- Herlambang, & Nurbaiti. (2023). *Bab I dan Bab II*. UIN Gus Dur Repository. http://etheses.uingusdur.ac.id/15225/1/4321019_COVER_BAB%20I%20DAN%20BAB%20II.pdf
- Jacqualine. (2022). *Chapter V*. Universitas Pendidikan Indonesia Repository. https://repository.upi.edu/87464/6/S_PEA_1702269_Chapter%205.pdf
- Liputan6.com. (2023). *SPSS adalah program analisis statistika, ketahui fungsi dan cara menggunakannya*. <https://www.liputan6.com/hot/read/5283484/spss-adalah-program-analisis-statistika-kenahui-fungsi-dan-cara-menggunakannya>
- Nurhasanah, et al. (2023). *Analisis keuangan dan kinerja perusahaan*.
- Tat, & Murdiawati. (2020). *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Ekonomi*. <https://journal.ibs.ac.id/index.php/jamie/article/view/468/419>
- Fisabililah, Fahria, & Pratiningsih. (2020). Pengaruh profitabilitas klien terhadap fee auditor. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 17(2), 85–97.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap fee

- auditor. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 9(1), 45–56.
- Khairunnisa, A., & Nirzarudin, A. (2024). Pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap fee auditor. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 33–44.
- Nurkolifah, S., & Lawita, F. I. (2024). Kompleksitas perusahaan dan implikasinya terhadap penentuan fee auditor. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 6(2), 101–112.
- Cholifah, W., Wulandari, S., Fitriyani, F., Hakim, M. Z., & Hamdani. (2025). The effect of company complexity, company risk, and audit committee on audit fees. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 12(1), 45–60.
- Dania, S., & Widya Prananta, S. L. (2024). Pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap audit fee pada perusahaan barang konsumen non-siklik. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 9(2), 112–125.
- Evana, E., Farichah, F., Mirfazli, E., Idris, I., & Tudor, A. T. (2019). Firm characteristics and audit fees: Evidence from emerging markets. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(2), 145–158.
- Fisabilillah, M., Fahria, R., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, risiko perusahaan, dan profitabilitas klien terhadap audit fee. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(2), 157–168.
- Hanifa, M. H., Nindito, M., & Zairin, G. M. (2024). Pengaruh kompleksitas perusahaan dan risiko audit terhadap audit fee. *International Journal of Economics, Management, and Accounting*, 5(1), 33–47.
- Khairunnisa, A., & Nizarudin, A. (2024). Pengaruh kompleksitas perusahaan dan good corporate governance terhadap audit fee pada sektor perbankan. *Indonesian Journal of Accounting and Business*, 4(1), 22–36.
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap audit fee pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 25(1), 65–78.
- Maulina, R., & Etika, R. (2024). Profitabilitas dan audit fee dalam perspektif maqashid syariah. *Journal of Contemporary Economics and Islamic Finance*, 3(2), 98–112.
- Muchtar, A., Saftiana, Y., & Thamrin, K. M. H. (2024). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap audit fee pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Economic Journal*, 6(3), 201–214.
- Nugrahani, T. S., & Sabeni, A. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi audit fee. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2(3), 1–15.
- Nurkolifah, S., & Lawita, F. I. (2024). Pengaruh kompleksitas perusahaan dan risiko bisnis terhadap audit fee. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(1), 55–69.
- Rahayu, S., Nurfauziah, N., & Yunita, Y. (2024). Profitabilitas dan kompleksitas perusahaan terhadap audit fee pada BUMN. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(1), 340–352.